

Skripsi

**DETERMINAN PEMANFAATAN POSBINDU PENYAKIT TIDAK MENULAR
OLEH MASYARAKAT DI RW 36 PADUKUHAN NGABEAN KULON
SINDUHARJO NGAGLIK SLEMAN**

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat



Oleh

Reza Nur Fatimah
KM.18.00600

**PEMINATAN ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIRA HUSADA YOGYAKARTA
2022**

SKRIPSI
DETERMINAN PEMANFAATAN POSBINDU PENYAKIT TIDAK MENULAR
OLEH MASYARAKAT DI RW 36 PADUKUHAN NGABEAN KULON
SINDUHARJO NGAGLIK SLEMAN

Disusun Oleh:

Reza Nur Fatimah

KM.18.00600

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal **13 Juli 2022**

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Prastiwi Putri Basuki, S.K.M., M.Si

Pembimbing Utama/Penguji I



Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H

Pembimbing Pendamping/Penguji II



Susi Damayanti., S.Si., M.Sc

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, **10** Agustus 2022

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)



Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di Bawah ini,

Nama : Reza Nur Fatimah
Nomor Induk Mahasiswa : KM.18.00600
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Minat Studi : Administrasi Kebijakan Kesehatan
Angkatan : 2018/2019

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penyusunan skripsi dengan judul:

“DETERMINAN PEMANFAATAN POSBINDU PENYAKIT TIDAK MENULAR OLEH MASYARAKAT DI RW 36 PADUKUHAN NGABEAN KULON SINDUHARJO NGAGLIK SLEMAN”

Skripsi ini hasil karya saya sendiri dan sepengetahuan saya belum pernah dipublikasi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun di perguruan tinggi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan dan pencabutan ijazah beserta gelar yang melekat.

Mengetahui

Pembimbing Utama



Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H

Yang Menyatakan



Reza Nur Fatimah

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Determinan Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular oleh Masyarakat di RW 36 Padukuhan Ngabean Kulon, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat. Skripsi ini mempelajari tentang determinan pemanfaatan posbindu penyakit tidak menular oleh masyarakat.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes., selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.
2. Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H., selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) dan sebagai dosen pembimbing utama atas arahan dan bimbingan serta meluangkan waktu untuk berdiskusi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Susi Damayanti, S.Si, M.Sc selaku dosen pembimbing pendamping atas arahan dan bimbingan serta meluangkan waktu untuk berdiskusi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Prastiwi Putri Basuki, S.K.M., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan.
5. Kepala Dukuh Ngabean Kulon dan Ketua RW 36 yang telah memberikan izin penelitian.

6. Bapak Kadiyo dan Ibu Maryati yang selalu memberikan doa serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan 2018 yang telah memotivasi agar skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis berharap skripsi ini dapat diterima dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya di bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat.

Yogyakarta, Juli 2022

Penulis

DETERMINAN PEMANFAATAN POSBINDU PENYAKIT TIDAK MENULAR OLEH MASYRAKAT DI RW 36 PADUKUHAN NGABEAN KULON SINDUHARJO NGAGLIK SLEMAN

Reza Nur Fatimah¹, Dewi Ariyani Wulandari², Susi Damayanti³

INTISARI

Latar belakang: Penyakit Tidak Menular merupakan suatu penyakit kronis yang sangat berbahaya karena tidak memberikan gejala atau keluhan. Posbindu PTM merupakan upaya kesehatan dalam pencegahan penyakit tidak menular yang dilakukan secara terpadu, rutin dan berkala dengan sasaran usia 15-59 tahun. Capaian Standar Pelayanan Minimal skrining PTM Puskesmas Ngaglik I belum mencapai target karena rendahnya pemanfaatan posbindu PTM.

Tujuan: Menganalisis determinan pemanfaatan posbindu PTM oleh masyarakat di RW 36 Padukuhan Ngabean Kulon Sinduharjo Ngaglik Sleman.

Metode penelitian: Penelitian ini dilakukan di Posbindu Ngudi Waras RW 36 Padukuhan Ngabean Kulon Sinduharjo Ngaglik Sleman. Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil dengan metode *proportional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 88 responden. Analisis data menggunakan analisis multivariat dengan regresi logistik.

Hasil: Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa motivasi ($p=0,995$), persepsi manfaat ($p=0,993$), dukungan kader ($p=0,992$), pengetahuan ($p=0,052$), fasilitas kesehatan ($p=0,004$) dan dukungan keluarga ($p=0,029$).

Kesimpulan: Faktor yang paling dominan berpengaruh adalah fasilitas kesehatan dan dukungan keluarga.

Kata Kunci: Posbindu, PTM, pemanfaatan

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen Program Studi Teknologi Bank Darah (D3) STIKES Wira Husada Yogyakarta

**DETERMINANTS OF UTILIZATION OF NON-COMMUNICABLE DISEASES
(NCD) POSBINDU BY THE COMMUNITY AT HAMLET OF NGABEAN
KULON 36 SINDUHARJO NGAGLIK SLEMAN**

Reza Nur Fatimah¹, Dewi Ariyani Wulandari², Susi Damayanti³

ABSTRACT

Background: Non-Communicable Disease is a chronic disease that is very dangerous because it does not give symptoms or complaints. Posbindu PTM is a health effort in preventing non-communicable diseases that is carried out in an integrated, routine and periodic manner with a target age of 15-59 years. Minimum Service Standards for screening NCD at Ngaglik I Public Health has not reached the target due to the low utilization of PTM Posbindu.

Purpose: Analyzing the determinants of the use of NCD Posbindu by the community at hamlet of Ngabean Kulon 36 Sinduharjo Ngaglik Sleman.

Research methods: This research was conducted at Ngudi Waras Posbindu, hamlet of Ngabean Kulon 36 Sinduharjo Ngaglik Sleman. This type of research used quantitative methods with a cross sectional approach. The sample was taken by proportional random sampling method with a total sample of 88 respondents. The data analysis used multivariate analysis with logistic regression.

Results: The results of multivariate analysis shows that motivation ($p=0.995$), perceived benefits ($p=0.993$), cadre support ($p=0.992$), knowledge ($p=0.052$), health facilities ($p=0.004$) and family support ($p=0.029$).

Conclusions: The most dominant influencing factors are health facilities and family support.

Keywords: Posbindu, NCD, utilization

¹Student of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Lecturer of Blood Bank Technology Study Program (D3) STIKES Wira Husada Yogyakarta

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Telaah Pustaka	11
1. Penyakit Tidak Menular.....	11
2. Posbindu Penyakit Tidak Menular	14
B. Kerangka Teori.....	28
C. Kerangka Konsep Penelitian	29
D. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Variabel dan Definisi Operasional	33
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Jalan Penelitian.....	43
G. Pengolahan Data.....	46
H. Etika Penelitian	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	52
B. Hasil	53
C. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pola kejadian penyakit mengalami perubahan yang ditandai dengan adanya transisi epidemiologi. Perubahan pola penyakit yang awalnya didominasi penyakit menular menjadi penyakit tidak menular. Secara global, penyakit tidak menular menjadi penyebab terbesar kematian di dunia. Penyakit tidak menular (PTM) merupakan suatu penyakit kronis yang sangat berbahaya karena tidak memberikan gejala atau keluhan sehingga penderita tidak sadar bahwa sedang mengalami penyakit tidak menular (*World Health Organization, 2018*).

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa kasus kematian yang disebabkan penyakit tidak menular diperkirakan akan terus bertambah sampai tahun 2030. Sekitar 41 juta orang atau hampir 71% kematian di seluruh dunia disebabkan oleh penyakit tidak menular. Kematian ini terdiri dari penyakit jantung 31%, kanker 16%, penyakit pernafasan kronis 7%, diabetes 3% dan penyakit tidak menular lainnya 13%. Hal tersebut membuat kondisi cukup mengkhawatirkan, karena penyakit tidak menular ini tidak hanya diderita oleh orang tua saja namun pada 10 sampai 14 tahun sudah banyak yang menderita penyakit tidak menular (*World Health Organization, 2018*).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi penyakit tidak menular mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan prevalensi tahun 2013. Prevalensi penyakit kanker naik dari 0,14% menjadi

1,8%, prevalensi stoke naik dari 0,7% menjadi 10,9%, penyakit ginjal kronik naik dari 0,2% menjadi 0,38%, prevalensi penyakit diabetes 1,5% menjadi 2% dan hipertensi naik dari 25,8 menjadi 34,1% (Kemenkes RI, 2018).

Data Riskesdas 2018 menjelaskan bahwa prevalensi hipertensi sebesar 11,01% yang melebihi prevalensi nasional sebesar 8,8%. Penyakit tidak menular lain menurut data laporan Surveilans Terpadu Penyakit (STP), penyakit diabetes mellitus mencapai 12.119 kasus dan penyakit jantung 4.132 kasus. Dengan tingginya prevalensi PTM, mengindikasikan bahwa Yogyakarta adalah daerah darurat PTM (Siswati *et al.*, 2021).

Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM adalah upaya kesehatan masyarakat dalam pencegahan penyakit tidak menular dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Program ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 71 tahun 2015 dan Undang-Undang RI Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 158 ayat 1 dalam menanggulangi penyakit tidak menular (Kemenkes RI, 2019b).

Kegiatan Posbindu PTM dilakukan secara terpadu, rutin dan berkala sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan perilaku mawas diri terhadap faktor risiko PTM dalam pencegahan penyakit PTM. Sasaran kegiatan posbindu PTM adalah masyarakat yang sehat, berisiko dan penderita penyakit tidak menular berusia 15 tahun ke atas. Di tingkat nasional, 50.657 desa/kelurahan atau 60,71% telah melaksanakan kegiatan posbindu PTM, persentase ini telah mencapai tujuan dari rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2019, yaitu 50%. Provinsi dengan persentase tertinggi

pelaksanaan posbindu PTM adalah DKI Jakarta sebesar 100,00% dan Daerah Istimewa Yogyakarta berada di posisi ke 4 dengan persentase sebesar 92,92% (Kemenkes RI, 2020).



Sumber: Profil Kesehatan Sleman, 2021

Gambar 1.1 Diagram Perkembangan Program Posbindu PTM Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2021

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa terdapat peningkatan jumlah posbindu PTM dalam kurun waktu 2018-2020. Peningkatan dari tahun 2018 sampai 2019 sebesar 74,1%. Sedangkan tahun 2020 meningkat sebesar 2,6%. Salah satu puskesmas yang menyelenggarakan posbindu PTM adalah Puskesmas Ngaglik I. Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) skrinning PTM Puskesmas Ngaglik I sebesar 82,94% melebihi rata-rata capaian SPM kabupaten yaitu 70,67%. Namun, belum mencapai SPM skrinning PTM yaitu 100% (Dinas Kesehatan Sleman, 2021).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Ngaglik I tanggal 19 Oktober 2021 pada Programmer PTM Puskesmas Ngaglik I, menjelaskan bahwa jumlah posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik I sebanyak 15 posbindu yang terdiri dari 11 posbindu masyarakat dan 4 posbindu institusi.

Kegiatan posbindu PTM di Ngaglik I dilaksanakan setiap bulan, namun pada tahun 2020 - 2021 tidak terdapat kegiatan dikarenakan pandemi covid-19.

Capaian SPM skrinning PTM di Puskesmas Ngaglik I berada di atas rata-rata capaian SPM kabupaten. Menurut Programmer PTM capaian SPM skrinning didapatkan dari skrinning yang dilakukan di Pandu PTM dan klinik di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik I. Namun, skrinning melalui posbindu PTM usia 15 sampai 59 tahun belum mencapai 50%, karena peran masyarakat belum semuanya aktif mengikuti kegiatan posbindu PTM. Dari lima belas posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik I, kunjungan paling rendah berada di RW 36 Padukuhan Ngabean Kulon, Sinduharjo. Posbindu RW 36 bernama posbindu Ngudi Waras dengan kader posbindu sebanyak 6 orang. Posbindu dilaksanakan setiap 2 bulan sekali pada hari Minggu. Berdasarkan hasil rekap data kunjungan posbindu Ngudi Waras pada bulan Maret 2020 hanya 9,5% yang mengikuti posbindu PTM dari usia 15 sampai 59 tahun. Rendahnya pemanfaatan posbindu Ngudi Waras disebabkan karena pengetahuan masyarakat mengenai posbindu PTM yang masih rendah serta pelaksanaan cek gula darah, kolestrol dan asam urat yang berbayar. Oleh karena itu, kader posbindu bekerja sama dengan ketua RT dan ketua RW sebagai upaya untuk mengajak masyarakat aktif mengikuti posbindu PTM. Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan manfaat posbindu di setiap pertemuan RT atau RW.

Rendahnya pemanfaatan posbindu PTM oleh masyarakat berarti bahwa masyarakat berperilaku tidak mau mengakses program tersebut. Perilaku

seseorang menurut Lawrence Green dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor *presdisposisi* (usia, pekerjaan, pengetahuan, pendidikan dan sikap), faktor *enabling* (jarak tempuh, fasilitas dan akses) serta faktor *reinforcing* (dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat) (Notoatmodjo, 2007). Peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat dilakukan dengan meningkatkan pemanfaatan pelayanan posbindu penyakit tidak menular di wilayah kerja puskesmas, serta peran tenaga kesehatan dan kader posbindu untuk mengajak masyarakat untuk deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular (Zakiyyatul & Rahayu, 2018).

Pengetahuan mengenai posbindu menjadi salah satu faktor yang menentukan seseorang datang ke posbindu penyakit tidak menular. Jika pengetahuan masyarakat mengenai posbindu penyakit tidak menular kurang maka akan cenderung tidak mengikuti program posbindu penyakit tidak menular (Purnamasari, *et. al*, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryaningsih (2020), menunjukkan bahwa persentase pemanfaatan posbindu PTM hanya sebesar 46,6%, angka tersebut masih tergolong rendah. Rendahnya tingkat pemanfaatan disebabkan oleh akses cukup jauh dan peran kader yang belum optimal dalam memberitahukan informasi manfaat posbindu kepada masyarakat. Tingkat pendidikan masyarakat yang mayoritas tamatan SD juga menyebabkan rendahnya pemanfaatan posbindu PTM, sehingga jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka akan menghambat perkembangan dalam hal menerima informasi kesehatan (Maryaningsih, 2020).

Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posbindu PTM berdasarkan penelitian yang dilakukan Febriani *et al.*, (2021) yaitu persepsi, sikap, peran petugas kesehatan, dukungan keluarga dan akses posbindu PTM. Sedangkan pendidikan dan ekonomi tidak ada pengaruh terhadap pemanfaatan posbindu PTM. Sikap merupakan faktor yang dominan dalam pemanfaatan posbindu PTM. Pada dasarnya tingkat pengetahuan kader akan mempengaruhi pembentukan sikap masyarakat untuk berkunjung ke posbindu PTM. Apabila tidak memiliki pengetahuan maka masyarakat akan sulit untuk menanamkan kebiasaan untuk aktif mengikuti posbindu PTM (Febriani *et al.*, 2021). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Determinan Pemanfaatan posbindu Penyakit Tidak Menular oleh Masyarakat di Padukuhan Ngabean Kulon, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Apa yang menjadi determinan pemanfaatan posbindu PTM di RW 36 Padukuhan Ngabean Kulon, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan umum

Untuk menganalisis determinan pemanfaatan posbindu PTM oleh masyarakat di RW 36 Padukuhan Ngabean Kulon, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan posbindu PTM di RW 36 Padukuhan Ngabean Kulon, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman.
- b. Untuk mengetahui hubungan motivasi dengan pemanfaatan posbindu PTM di RW 36 Padukuhan Ngabean Kulon, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman.
- c. Untuk mengetahui hubungan persepsi masyarakat dengan pemanfaatan posbindu PTM di RW 36 Padukuhan Ngabean Kulon, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman.
- d. Untuk mengetahui hubungan fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan posbindu PTM di RW 36 Padukuhan Ngabean Kulon, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman.
- e. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posbindu PTM di RW 36 Padukuhan Ngabean Kulon, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman.
- f. Untuk mengetahui hubungan dukungan kader dengan pemanfaatan posbindu PTM di RW 36 Padukuhan Ngabean Kulon, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman.
- g. Untuk menganalisis determinan pemanfaatan posbindu PTM di RW 36 Padukuhan Ngabean Kulon, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, bagi:

1. Kader Posbindu PTM

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan minat peran serta masyarakat dalam pelaksanaan Posbindu Penyakit Tidak Menular di RW 36 Padukuhan Ngabean Kulon, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman.

2. Puskesmas Ngaglik I

Hasil penelitian ini dapat memberikan monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan Posbindu bagi Puskesmas Ngaglik I dalam upaya peningkatan kunjungan Posbindu Penyakit Tidak Menular.

3. Pengelola STIKES Wira Husada Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan tentang penelitian kesehatan khususnya tentang determinan pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular.

4. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi peneliti lain tentang determinan pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang membahas tentang pemanfaatan posbindu antara lain pernah dilakukan oleh:

1. (Febriani *et al.*, 2021) yang berjudul “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Hasil penelitian yaitu terdapat hubungan antara persepsi, sikap, peran petugas kesehatan, dukungan keluarga dan akses dengan pemanfaatan posbindu dan tidak ada hubungan antara ekonomi, tingkat pendidikan dengan pemanfaatan posbindu PTM. Persamaan dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian yang sama dan analisa data yang digunakan yaitu univariat dan bivariat. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada variabel penelitian (pengetahuan, motivasi, persepsi manfaat, fasilitas kesehatan, dukungan keluarga dan dukungan kader) dan tempat penelitian, waktu penelitian dan tahun penelitian.
2. (Anggraeni & Fauziah, 2020) yang berjudul “Determinan Pemanfaatan Posbindu PTM di Desa Uwie Wilayah Kerja Puskesmas Muara Uya Kabupaten Tabalong”. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan posbindu PTM. Hasil penelitian adalah pengetahuan, sikap dan persepsi dukungan keluarga berpengaruh sebesar 58% terhadap pemanfaatan posbindu PTM. Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada metode dan pendekatan studi dimana sama – sama menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini

yaitu terletak pada variabel penelitian (pengetahuan, motivasi, persepsi manfaat, fasilitas kesehatan, dukungan keluarga dan dukungan kader), tempat penelitian, waktu penelitian, tahun penelitian dan jumlah responden.

3. (Agung *et al.*, 2017) yang berjudul “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kemiling Breliabelr Lampung”. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kemiling Breliabelr Lampung 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan, pekerjaan, umur, peran petugas kesehatan, dukungan keluarga, kebutuhan pribadi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan posbindu lansia. Persamaan dari penelitian ini terletak pada teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu variabel penelitian (pengetahuan, motivasi, persepsi manfaat, fasilitas kesehatan, dukungan keluarga dan dukungan kader) serta perbedaan tempat, waktu, tahun penelitian dan sampel penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posbindu PTM di RW 36 Padukuhan Ngabean Kulon, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman dengan nilai $p\ value= 0,000$.
2. Ada hubungan antara motivasi dengan pemanfaatan posbindu PTM di RW 36 Padukuhan Ngabean Kulon, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman dengan nilai $p\ value= 0,000$.
3. Ada hubungan antara persepsi manfaat dengan pemanfaatan posbindu PTM di RW 36 Padukuhan Ngabean Kulon, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman dengan nilai $p\ value= 0,000$.
4. Ada hubungan fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan posbindu PTM di RW 36 Padukuhan Ngabean Kulon, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman dengan nilai $p\ value= 0,000$.
5. Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posbindu PTM di RW 36 Padukuhan Ngabean Kulon, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman dengan nilai $p\ value= 0,000$.
6. Ada hubungan dukungan kader dengan pemanfaatan posbindu PTM di RW 36 Padukuhan Ngabean Kulon, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman dengan nilai $p\ value= 0,020$.

7. Faktor yang paling dominan dengan pemanfaatan posbindu PTM di RW 36 Padukuhan Ngabean Kulon, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman adalah fasilitas kesehatan diperoleh $p\ value= 0,004$ dengan nilai $OR= 60,079$ yang berarti bahwa fasilitas kesehatan memiliki peluang 60,079 kali dalam mempengaruhi masyarakat untuk memanfaatkan posbindu dan dukungan keluarga diperoleh $p\ value= 0,029$ dengan nilai $OR= 25,133$ yang artinya dukungan keluarga memiliki peluang 25,133 kali dalam mempengaruhi masyarakat untuk memanfaatkan posbindu PTM.

B. Saran

1. Kader Posbindu PTM

Kader posbindu PTM dapat membuat inovasi kegiatan untuk menarik masyarakat agar memanfaatkan posbindu dan melakukan sosialisasi terkait manfaat posbindu PTM.

2. Puskesmas Ngaglik I

Puskesmas Ngaglik I dapat memberikan pendampingan kepada kader saat pelaksanaan posbindu, memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk melengkapi fasilitas kesehatan posbindu PTM.

3. Pengelola STIKES Wira Husada Yogyakarta

Diharapkan dapat menjadikan lokasi penelitian ini sebagai lahan praktik seperti pengabdian masyarakat sebagai upaya meningkatkan minat masyarakat untuk memanfaatkan posbindu PTM.

4. Penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor lain terkait posbindu PTM seperti sikap, jarak, dukungan petugas kesehatan dan dukungan tokoh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiana, A. T. (2019). *Faktor Presdiposing, Enabling dan Reinforcing yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Masyarakat Dalam Posbindu PTM Di Desa Tugurejo Slahung Ponorogo* (Vol. 3). STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Agung, A. P., Dina, D. N., & Tutik, L. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kemiling Bandar Lampung. *Jurnal Dunia Kesmas*, 6(3), 130–137. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jppp.v3i1.367>
- Anggraeni, S., & Fauziah, E. (2020). Determinan Pemanfaatan Posbindu PTM di Desa Uwie Wilayah Kerja Puskesmas Muara Uya Kabupaten Tabalong. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 138–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.31934/pjkm.v10i2.1368>
- Bustan, M. . (2007). *Epidemiologi : Penyakit Tidak Menular* (cetakan 2). Jakarta.
- Dinas Kesehatan Sleman. (2021). *Profil Kesehatan Sleman 2021* (Dinas Kesehatan Sleman (ed.)).
- Febriani, C. A., Perdana, A. A., & Sari, T. D. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 165–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jppp.v3i1.367>
- Fitriani, Si., Agustini, F., & Yogaswara, D. (2021). Literatur Review : Determinant Factors Of Elderly Participation To Posbindu In Indonesia. *Journal Of Ageing And Family (JOAF)*, 1. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/JournalOfAgeingAndFamily/index> 1
- Ginting, S. N., & Anto, A. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Pemanfaatan Posbindu PTM Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantang Medang Kecamatan Medan Petisah Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(1), 121–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.25311/keskom.Vol6.Iss1.523>
- Irwan. (2018). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular* (Irwan (ed.)).
- Kemenkes RI. (2012). Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). In Kemenkes RI (Ed.), *Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan RI*. <http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/10/Petunjuk-Teknis-Pos-Pembinaan-Terpadu-Penyakit-Tidak-Menular-POSBINDU-PTM-2013.pdf>

- Kemenkes RI. (2014). *Petunjuk Teknis Surveilans Faktor Risiko PTM Berbasis Posbindu* (Kemenkes RI (ed.); Issue Maret).
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. In *Kementerian Kesehatan RI*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf
- Kemenkes RI. (2019a). Buku Pedoman Penyakit Tidak Menular. In Direktorat P2PTM (Ed.), *Kementerian Kesehatan RI*. http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku_Pedoman_Manajemen_PTM.pdf
- Kemenkes RI. (2019b). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Kemenkes RI. (2020). Profil Kes Indo 2019. In *Kementerian Kesehatan RI*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Maharani, Sibagariang, E. E., & Ginting, R. (2018). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) di Wilayah Kerja Puskesmas Glugur Barat Tahun 2018*. 4002, 35–47.
- Maryaningsih. (2020). Hubungan Persepsi dan Kebutuhan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu di Puskesmas Helvetia Medan. *Gentle Birth*, 3(4), 30–37. <http://ejournal.ikabina.ac.id/index.php/jgb/article/view/46>
- Nasruddin, N. R. (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM) di Wilayah Kerja Puskesmas Ballapang Kota Makasar [UIN Alauddin Makasar]*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/6515>
- Ni Kadek Ayu Purnamasari, Ni Kadek Muliawati, N. F. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Masyarakat Usia Produktif Dalam Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). *Bali Medika Jurnal*, 7(1), 93–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.36376/bmj.v7i1>
- Ningsih, N. R. W., Sari, R. E., Wardiah, R., M.Ridwan, & Ivanti, R. (2021). Pemanfaatan Posbindu Ptm Oleh Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Terpadu (JITKT)*, 2(1), 66–72.
- Notoadmodjo, S. (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Cetakan 2. In Rineka Cipta: Jakarta. Rineka Cipta.
- Nurjanah, E. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Desa Singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Bidkesmas Respati*, 1(9), 63–79. <https://doi.org/10.48186/bidkes.v1i9.85>
- Ratnaningsih, I., Basuki, P. P., & Chasanah, S. U. (2021). Faktor yang Berhubungan Dengan Tingkat Kunjungan Posbindu Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11, 827–834. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM%0AFAKTOR>
- Sari, D. W. R., & Savitri, M. (2018). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan POSBINDU Penyakit Tidak Menular (PTM) di Wilayah Kerja PUSKESMAS Kecamatan Setia Budi Kota Jakarta Selatan Tahun 2018. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 7(2), 49–56. <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/36849>
- Siswati, T., Kasjono, H. S., & Olfah, Y. (2021). Pengembangan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) Institusi sebagai Upaya untuk Mewujudkan Usia Produktif yang Sehat di Yogyakarta. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 80–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.20956/pa.v5i1.8963>
- Sugiyono, & Puspanthani, M. E. (2020). *Metode Penelitian Kesehatan* (Yani Kamasturyani (ed.); cetakan 1). CV Alfabeta.
- Sulistianingsih. (2017). *Hubungan Motivasi Dengan Frekuensi Kunjungan Ke Posyandu Laraslestari II Pada Lansia Di Dusun Karang Tengah Sleman Yogyakarta* [Universitas "Aisyiyah Yogyakarta]. <http://digilib.unisayogya.ac.id/2270/>
- Untad, V., Napirah, M. R., & Pongsapan, N. (2022). Factors Related to the Utilization of the Integrated Development Posts of Non-Communicable Diseases (POSBINDU PTM) in Bulili Health Centre Area. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10, 27–32. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.6936>
- Wiwi, T. W., Yanna, H. W., & Pangabea, M. S. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. *Kesehatan Ilmiah Indoneisa*, 3(2), 92–108.
- World Health Organization. (2018). Noncommunicable Disease: Country Profiles 2018. In *Heart of Africa: Clinical Profile of an Evolving Burden of Heart*

Disease in Africa. World Health Organization.

Zakiyyatul, D., & Rahayu, N. F. (2018). Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular Penderita Hipertensi. *Nasional*, volume 5,(no 1), 20–28. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i1.ART.p020>